

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebelum tahun 1970-1980-an, mata pencaharian pokok penduduk Kecamatan Brebes adalah sebagai petani atau buruh tani, mereka bercocok tanam padi dan bawang merah. Setelah berkembangnya industri telur asin yaitu sekitar tahun 1970-an, mata pencaharian masyarakat bertambah menjadi seorang petani sekaligus sebagai pengrajin telur asin (*Home Industry*). Industri telur asin merupakan salah satu industri kecil di Kecamatan Brebes yang telah mulai ada pada tahun 1959. Usaha pembuatan telur asin pertama kali dirintis oleh seorang WNI keturunan Cina bernama In Tjiauw Seng di Desa Brebes. Usaha telur asin ini baru mulai dikenal secara meluas pada tahun 1980-an berkat keterampilan pengusaha dalam mengolah telur asin dalam mengembangkan kreativitas, ketekunan, dan keuletan yang dibangun selama memproduksi telur asin. Dalam perkembangannya, jumlah pengusaha telur asin mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan mampu bersaing dengan para pengusaha lainnya. Adapun dasar dari bertambahnya jumlah pengusaha adalah karena bisnis ini mampu membantu perekonomian keluarga. Walaupun kreativitas dan keuletan pengusaha tidak mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat tetapi industri telur asin ini tetap berjalan dan berkembang di Kecamatan Brebes.

Dasar lapisan masyarakat di Kecamatan Brebes adalah kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pendidikan. Orang kaya pada masa sistem ekonomi pertanian adalah mereka yang mempunyai lahan/sawah yang luas, tetapi pada masa ekonomi industri, orang kaya yang dimaksud adalah orang yang mempunyai modal yang besar. Perekonomian masyarakat Kecamatan Brebes mulai tahun 1990-an sudah mulai maju yang ditandai berupa bangunan perumahan penduduk yang permanen dan tingkat pendidikan masyarakat juga sudah mulai meningkat.

Selama kurun waktu 1970-2005, industri telur asin di Kecamatan Brebes mengalami dinamika dalam proses perkembangannya. Peningkatan jumlah pengusaha industri telur asin yang signifikan terjadi pada tahun 1990-an, dilihat dari banyaknya para pengusaha yang bermunculan dan mampu bersaing dengan pengusaha kecil lainnya. Adanya penurunan yang dialami industri terjadi pada kurun waktu 1997, karena terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan tingginya harga bahan baku telur itik dan sulitnya harga bahan baku yang di dapatkan. Setelah beberapa tahun industri ini mulai bangkit dari krisis dan pada tahun 2001 industri ini mulai “menggeliat” kembali. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pengusaha baru yang bermunculan. Memasuki tahun 2005 industri ini mengalami penurunan kembali karena sulitnya bahan baku akibat banyaknya peternak itik yang merugi karena hewan ternaknya banyak yang mati akibat diserang wabah penyakit. Hal tersebut mengakibatkan produksi bahan baku telur itik menurun yang menyebabkan tingginya harga telur itik dan sulitnya bahan baku tersebut di dapatkan.

Dalam kurun waktu 1970-2005 di Kecamatan Brebes telah terjadi perubahan perekonomian yaitu dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri tanpa meninggalkan pertanian sepenuhnya. Industri yang dimaksud adalah industri telur asin dimana pekerjaan membuat telur asin pada awalnya merupakan pekerjaan sambilan masyarakat Kecamatan Brebes. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi petani meninggalkan pekerjaan pertanian di Kecamatan Brebes yaitu: lahan pertanian yang semakin menyempit, desakan kekuatan pemilik modal terhadap petani kecil, meningkatnya jumlah penduduk, ingin mencari bayaran atau pendapatan yang lebih baik, ketidakmungkinan mensupport kebutuhan keluarga dengan tanah milik yang kecil, kesulitan meningkatkan kenaikan sosial, kebijaksanaan pemerintah yang mendorong pertumbuhan industri di pedesaan, pertanian tergantung sekali pada musim, sedangkan industri telur asin tidak. Dalam memproduksi telur asin masih secara tradisional.

Pengaruh industri telur asin terhadap kehidupan sosial ekonomi dan dampaknya sangat terasa bagi masyarakat Kecamatan Brebes. Berkembangnya industri telur asin telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Brebes. Pengaruh perubahan tersebut ada yang bersifat positif yang tentunya akan membangun masyarakat, tetapi ada juga yang berpengaruh negatif. Adapun pengaruh positif dari berkembangnya industri telur asin yaitu: memberikan

lapangan kerja baru bagi masyarakat yang nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat, mengurangi arus urbanisasi, melahirkan para pengusaha-pengusaha baru, dalam hal pendidikan meningkatkan pendidikan para pekerja menginginkan anak mereka bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dan merubah kehidupan mereka, dan melahirkan jiwa-jiwa yang disiplin yang mempunyai prinsip efektif dan efisien dalam segala segi kehidupannya. Selain pengaruh positif tersebut, ada juga pengaruh negatifnya yaitu: melahirkan mentalitas masyarakat yang lebih cenderung individualistis, materialistis dan konsumtif. Walaupun demikian, perkembangan sebuah industri lebih banyak berpengaruh positif daripada negatifnya.

Keberadaan industri telur asin di Kecamatan Brebes pada kenyataannya memberi dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Brebes ditandai dengan adanya interaksi sosial yang terjalin tidak hanya antar sesama warga Kecamatan Brebes tersebut namun juga dengan warga di luar Kecamatan. Hubungan antar sesama warga masyarakat yang harmonis tersebut juga tercermin dalam hubungan di dalam lingkungan industri telur asin. Begitu juga halnya dengan hubungan yang terjalin baik antara para pekerja dengan pihak pengelola industri telur asin dengan baik meskipun status sosial dan taraf ekonomi di antara keduanya sangat berbeda

Kehidupan ekonomi yang dialami oleh sebagian besar para pekerja industri telur asin di Kecamatan Brebes hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar (pas-pasan). Meskipun penghasilan yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan tetapi mereka mampu bertahan mengingat tidak adanya kemampuan khusus yang mereka miliki untuk mencari pekerjaan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya, mereka harus bekerja lebih keras lagi membanting tulang dengan cara berdagang di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, industri telur asin di Kecamatan Brebes yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Berikut saran yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Bagi pengusaha telur asin, hendaknya menemukan cara-cara kreatif lainnya untuk memasarkan produknya. Koperasi di Kecamatan Brebes sudah didirikan tetapi sebagian pengusaha tidak memperdulikannya karena koperasi tersebut dianggap tidak memberikan kontribusi bagi kemajuan usahanya. Seharusnya keberadaan Koperasi diharapkan bisa menyalurkan dana bantuan kepada yang seharusnya menerima dan membantu para pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, bagi pengusaha yang sudah maju, di dalam membina dan mengembangkan industri telur asin hendaknya tidak berorientasi pada keuntungan belaka. Dalam hal ini diharapkan pengrajin juga dapat membina sikap mental lingkungan masyarakat, sehingga pola

perubahan tingkah laku masyarakat secara ekonomis yang tadinya sangat bergantung pada nasib menjadi masyarakat yang kreatif dan dinamis untuk merubah nasib

Untuk para pekerja, diharapkan dapat lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugasnya, karena dengan meningkatnya jumlah permintaan, maka penghasilan yang didapatkan oleh para pekerja pun akan meningkat. Dari hal diatas diharapkan industri telur asin sebagai produk daerah yang memiliki nilai kualitas produk yang tinggi dan bisa bersaing dengan industri kecil lainnya.

2. Untuk pemerintah, diharapkan untuk lebih memberikan perhatian pada para pengusaha kecil di wilayah Brebes, khususnya pengusaha industri telur asin. Selama ini, para pengusaha telur asin baru sedikit merasakan adanya bantuan dari pemerintah, padahal industri telur asin ini bisa mengangkat citra daerah. Melalui Disperindag, pemerintah sebenarnya mampu memberikan pembinaan. Pembinaan tersebut berupa kegiatan penyuluhan yang sudah ada bagi pengembangan industri kecil di Brebes, tetapi implementasinya di Kecamatan Brebes belum sepenuhnya berjalan secara optimal, dan sering terjadi tumpang tindih antar program, sehingga perlu dilakukan reorientasi konsep penyuluhan industri. Untuk mengoptimalkan hasil penyuluhan, agar dilakukan koordinasi baik program yang menyangkut fungsi penyuluhan maupun fungsi penunjang lainnya. Koordinasi tersebut misalnya, Disperindag menekankan pada penyuluhan teknis produksi, bimbingan organisasi niaga dan pemasaran. Dinas Koperasi dan UKM menekankan pada penyuluhan dan bimbingan organisasi koperasi dan manajemen, Disdikbud sebagai pembina sekolah

secara formal, terutama sekolah kejuruan perlu memikirkan adanya jurusan khusus kerajinan sesuai potensi wilayah industri.

Pemerintah daerah setempat seharusnya meningkatkan perhatian pada potensi dan perkembangan industri kecil telur asin Brebes melalui pembinaan khusus, bekerja sama dengan instansi terkait, pada industri telur asin mengenai perbaikan manajemen usaha dan teknologi produksi, dengan lebih banyak melibatkan generasi muda setempat. Upaya ini diharapkan mampu menarik perhatian generasi muda setempat untuk menekuni usaha telur asin sehingga keberadaan telur asin Brebes dapat dipertahankan sebagai komoditi unggulan Kabupaten Brebes

Pemerintah daerah juga bisa menjadikan keterampilan membuat telur asin sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal (Mulok) yang ada di sekolah. Langkah ini bertujuan agar usaha telur asin dapat terus bertahan dari setiap generasi, dengan cara ini industri telur asin dapat dengan mudah disosialisasikan kepada generasi muda mengingat telur asin sudah menjadi salah satu *trade mark* dan ciri khas kota Brebes. Pemberian bantuan modal dari pemerintah juga dapat memajukan industri kecil terutama industri telur asin sehingga para pengrajin atau pemilik industri dapat mengatasi permasalahan modal yang selama ini dihadapi.

3. Bagi masyarakat Kecamatan Brebes, supaya terus meningkatkan pendapatan ekonomi yang lebih besar melalui pengembangan industri telur asin yang seimbang dengan bidang pertanian yang tangguh.